

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemi Covid-19 yang dihadapi perusahaan di dunia termasuk perusahaan di dalam negeri yaitu Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi memberi pengaruh terhadap beberapa sektor usaha, salah satu sektor yang dipengaruhi adalah sektor transportasi. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, Pemerintah menerapkan peraturan pada pembatasan layanan transportasi, yaitu berupa pembatasan penumpang dari jumlah kapasitas tempat duduk dengan penerapan *physical distancing* (Hasan, 2021). Dengan penerapan aturan itu, tentu saja menyebabkan jumlah penumpang pada transportasi menurun jauh. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan kinerja perusahaan transportasi terganggu.

Peraturan pembatasan layanan transportasi menyebabkan anjloknya pendapatan dan laba perusahaan transportasi, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Kerugian terbesar dirasakan maskapai penerbangan, karena jumlah penumpang turun lebih dari 50% baik domestik maupun internasional pada Mei 2020, kemudian pada angkutan laut dan angkutan darat mengalami penurunan penumpang mencapai 75%, bahkan angkutan pariwisata mencapai 90%, sedangkan biaya operasional tetap berjalan (Rohmah, 2020).

Ada beberapa perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, tercatat mengalami kerugian sepanjang semester I 2020 karena kinerjanya sangat

tergantung dari mobilitas masyarakat yaitu perusahaan, PT. Air Asia, PT. Sidomulyo Selaras dan PT. Express Transindo Utama (Sumber : Katadata.co.id diakses 2022). PT. Air Asia salah satu maskapai penerbanga dengan biaya yang rendah di Asia yang melayani rute perjalanan dalam negeri dan ke luar negeri. Perusahaan ini juga terkena dampak Covid-19 mengalami kerugian senilai Rp. 345,4 miliar pada triwulan I tahun 2020, angka kerugian melonjak naik dari pada kerugian sebelumnya pada laporan triwulan I 2019 sebesar Rp. 93,79 miliar (Sumber: Tempo.com diakses 2022).

PT. Sidomulyo Selaras juga mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19 sehingga mengalami kerugian senilai Rp.32,19 miliar dari sebelumnya hanya Rp. 9,73 miliar pada tahun 2019 (Sumber: investasi.kontan.co.id diakses 2022). Perusahaan ini menjalankan usaha dibidang jasa transportasi bahan kimia, minyak dan gas. Selanjutnya perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid-19 yaitu PT. Express Transindo Utama. Perusahaan ini menyediakan layanan taksi reguler, taksi premium dan penyewaan mobil. Pendapatan perusahaan pada periode triwulan I 2020 sebesar Rp. 19,41 miliar, jumlah tersebut anjlok dibandingkan dengan triwulan I 2019 yang mencapai Rp. 77,18 miliar (Sumber: katadata.co.id diakses 2022).

Berdasarkan fenomena ini, analisis terhadap kinerja perusahaan ini sangat penting karena akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan transportasi yang terdampak pandemi Covid-19. Kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio. Menurut Kasmir (2012), analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Jadi, salah satu rasio yang digunakan

untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah laba atau profitabilitas. Menurut Sartono (2010), laba atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Senada dengan itu, Harahap (2009) menyatakan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, dan jumlah cabang.

Rasio profitabilitas sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio *Return on Assets* (ROA). Hal ini ditegaskan oleh pendapat Dendawijaya (2014) bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Fenomena yang menarik terjadi pada beberapa perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI, yaitu adanya penurunan pencapaian ROA pada tahun 2019-2021 seperti yang tampak pada Tabel 1.

Tabel 1.1
Penurunan ROA pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang
Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

No.	Nama Emiten	Nilai ROA (%)			Pencapaian
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
1	Air Asia Indonesia, Tbk	-6,02	-25,3	-25,4	Terjadi penurunan
2	Tanah Laut, Tbk	0,02	-0,19	-5,48	Terjadi penurunan
3	Nuansa Pelabuhan Handal, Tbk	-0,44	-3,17	-4,06	Terjadi penurunan

Sumber: Data Diolah (2022) Berdasarkan Laporan Tahunan Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI

Pada Tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa ROA pada beberapa perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Perusahaan Air Asia Indonesia, Tbk pada tahun 2019 memiliki nilai ROA -6,02% turun menjadi -25,3% pada tahun 2020 dan turun lagi mencapai -25,4% pada tahun 2021. Perusahaan Tanah Laut, Tbk pada tahun 2019 memiliki nilai ROA 0,02% turun menjadi -0,19% pada tahun 2020 dan turun lagi mencapai -5,48% pada tahun 2021. Perusahaan Nuansa Pelabuhan Handal, Tbk pada tahun 2019 memiliki nilai ROA -0,44% turun menjadi -3,17% pada tahun 2020 dan turun lagi mencapai -4,06% pada tahun 2021. Sebagai tambahan, terdapat 16 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI yang nilai ROA mengalami fluktuasi atau naik turun dalam kurun waktu tahun 2019-2021. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah Adi Sarana Armada, Tbk, Blue Bird, Tbk, Cardig Aero Services, Tbk, Jasa Armada Indonesia, Tbk, Ekasari Lorena Transport, Tbk, Mitra International Resources, Tbk, Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk, PT Putra RajawaliKencana, Tbk, Satria Antaran Prima, Tbk, SidomulyoSelarar, Tbk, Express Transindo Utama, Tbk, TranscoalPacifik, Tbk, PelayaranTempuranEmas, Tbk, TrimudaNuansa Citra, Tbk, Guna Timur Raya,

Tbk dan WehaTransportasi Indonesia, Tbk. Berdasarkan data ini dapat dikatakan kinerja perusahaan beberapa perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dapat dikatakan belum optimal karena mengalami penurunan dan fluktuasi setiap tahunnya. Permasalahan inilah yang menjadi dasar fokus penelitian ini mengambil variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

Adanya penurunan pencapaian kinerja perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh *operating flexibility*. *Operating flexibility* merupakan variabel yang diduga mampu mempengaruhi kinerja perusahaan *Transportasi* yang terdaftar di BEI (Bo Rund, 2011). Tidak ada yang suka dianggap kaku, terutama dalam fungsi bisnis seperti operasi yang secara tradisional memiliki reputasi karena sikapnya yang terkadang tidak mau berubah. Fleksibilitas memungkinkan operasi untuk meningkatkan cakupan pasar perusahaan yang berada di Indonesia. Terlebih lagi sekarang ketika pasar dianggap lebih bergejolak, bergerak lebih cepat, lebih kompetitif, atau ketiganya. Itulah mengapa fleksibilitas telah mempertahankan posisinya sebagai topik penting dalam literatur operasi yang sekarang jauh lebih luas. Fleksibilitas telah menempati posisi sentral dalam bagaimana operasi dapat dikembangkan secara strategis untuk memainkan peran yang efektif dalam mencapai keunggulan kompetitif (Slack, 2005). *Operating flexibility* juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya produksi dan ketidakpastian untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam (Zhang et al.,2003). Terdapat empat area umum perubahan yang mempengaruhi *operating*

flexibility yaitu: strategi, faktor lingkungan, teknologi, dan atribut organisasi (Gerwin, 2017).

Terdapat penelitian membuktikan adanya hubungan antara *operating flexibility* dengan meningkatnya kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Chan *et al.* (2017) menyatakan bahwa fleksibilitas strategis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil serupa ditemukan oleh penelitian Hardian dan Wardhani (2018), yang menunjukkan bahwa fleksibilitas sumber daya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Larasati, (2020), yang menyebutkan dalam hasil penelitiannya fleksibilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Chan *et al.* (2017) serta Hardian dan Wardhani (2018) dengan penelitian Larasati, (2020), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *operating flexibility* terhadap kinerja perusahaan.

Salain *operating flexibility* terdapat faktor lain mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *intellectual capital*. Saat ini *intellectual capital* menjadi aspek yang sangat penting di dalam keberlangsungan hidup perusahaan (Dewanata, 2016). Dalam proses menjalankan bisnis, perusahaan tidak terlepas dari perkembangan globalisasi, inovasi teknologi dan juga daya saing perusahaan. Kompetisi yang terjadi mengakibatkan perusahaan harus bertindak cepat agar perusahaan tidak mengalami krisis dan kebangkrutan (Huda, 2018). Kemampuan perusahaan tidak hanya diukur dari sisi asset berwujudnya saja (*tangible asset*), namun juga diukur dari sisi aset tidak berwujud (*intangible asset*). Asset tidak berwujud atau bisa dikatakan aset lancar seperti paten, trademark, informasi

perusahaan, pengetahuan karyawan dan hubungan dengan pelanggan (Andhieka, 2017). Nugroho (2012), menyatakan bahwa inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing (Febriany, 2020). Selain itu, modal intelektual merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa depan (Aprisa, 2016).

Arifin (2017) mengatakan bahwa dengan munculnya ekonomi berbasis pengetahuan, *intellectual capital* dibanding fisik dan modal keuangan menjadi faktor utama dalam menciptakan nilai perusahaan dan mempertahankan keunggulan bersaing. Munculnya “*new economy*” yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, juga telah memicu tumbuhnya minat dalam pengungkapan *intellectual capital*.

Terdapat penelitian membuktikan adanya hubungan antara *intellectual capital* dengan meningkatnya kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani (2017), yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa ditemukan oleh penelitian Saragih (2017), yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Qurrotulaini dan Anwar (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Wijayani (2017) serta Saragih (2017) dengan penelitian

Qurrotulaini dan Anwar (2021), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah adanya permasalahan kinerja perusahaan beberapa perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Permasalahan inilah yang menjadi dasar fokus penelitian ini mengambil variabel kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Selain itu, adanya *gap* antara hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten terkait pengaruh *operating flexibility* dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Operating Flexibility* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya fenomena kinerja perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 mengalami penurunan nilai ROA, seperti perusahaan Air Asia Indonesia, Tbk, Tanah Laut, Tbk dan Nuansa Pelabuhan Handal, Tbk.
2. Adanya *research gap* dari penelitian Chan *et al.* (2017) serta Hardian dan Wardhani (2018) dengan penelitian Larasati, (2020), sehingga dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *operating flexibility* terhadap kinerja perusahaan.

3. Adanya *research gap* dari penelitian Wijayani (2017) serta Saragih (2017) dengan penelitian Qurrotulaini dan Anwar (2021), sehingga dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan beberapa batasan permasalahan yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan manufaktur pada sub sektor transportasi.
2. Sampel perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sub sektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *operating flexibility* terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor transportasi?
2. Apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor transportasi?
3. Apakah terdapat pengaruh *operating flexibility* dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor transportasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *operating flexibility* terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor transportasi
2. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor transportasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *operating flexibility* dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor transportasi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan pengetahuan terhadap solusi yang diberlakukan akibat dari dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja pada perusahaan sub sektor transportasi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan sebagai solusi untuk mempertahankan kinerja pada perusahaan sub sektor transportasi selama pandemi Covid-19.